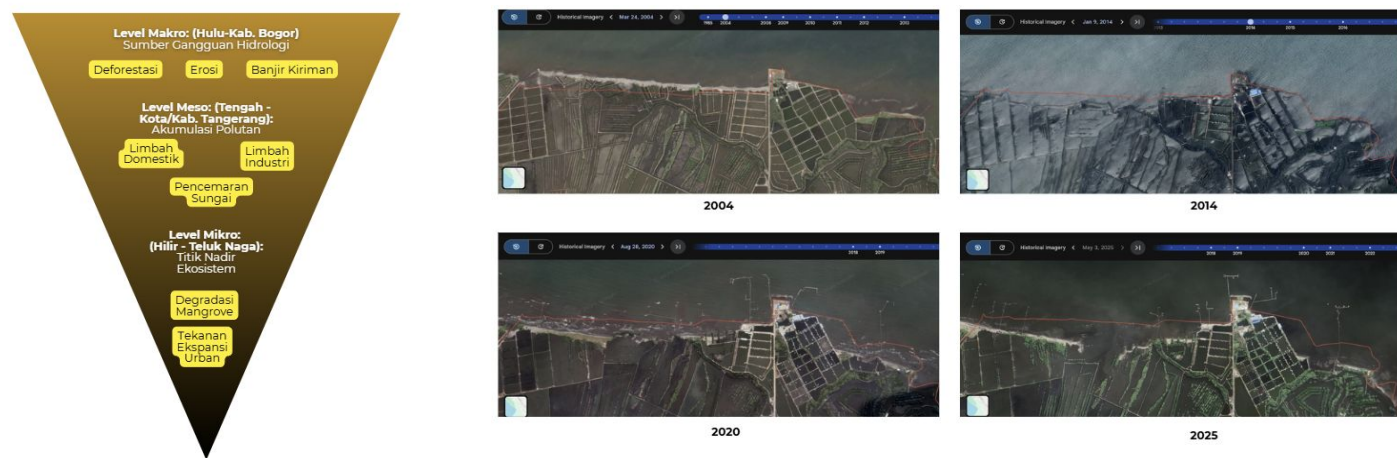


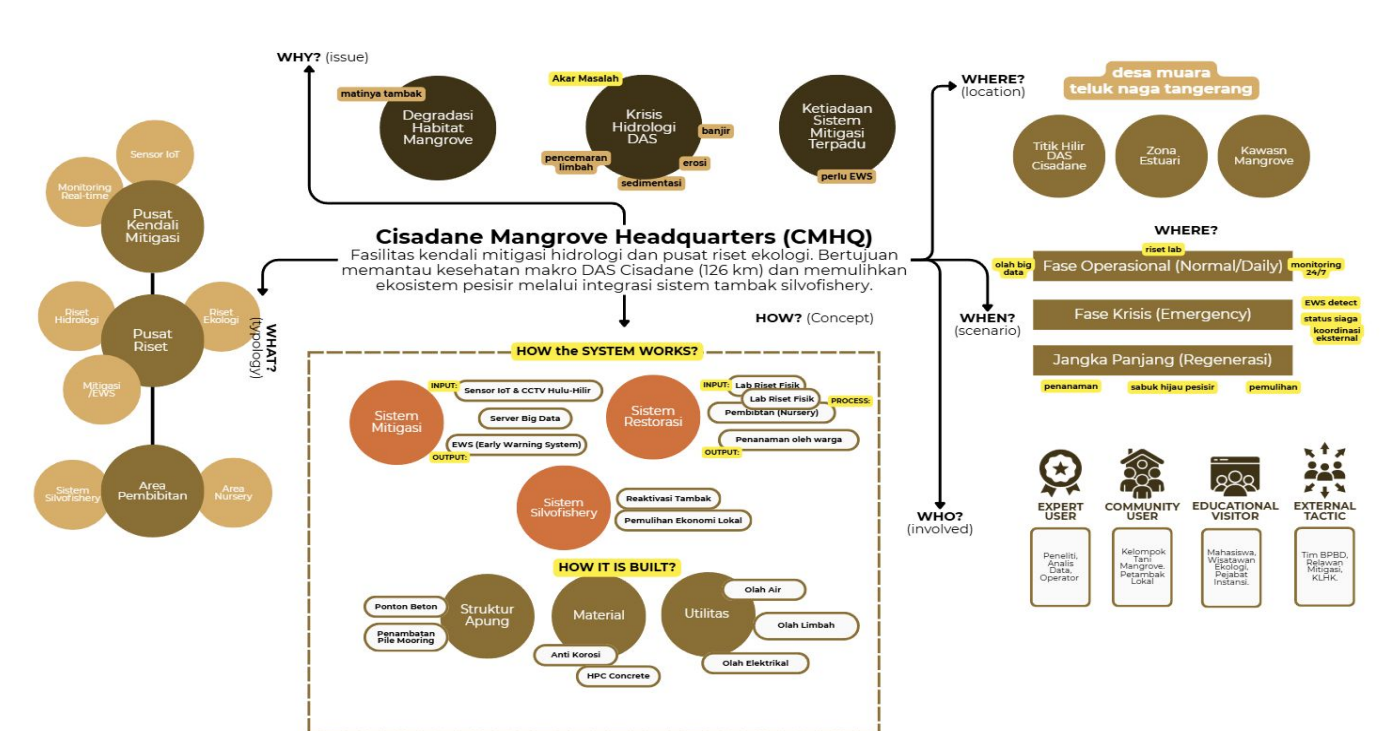
LATAR BELAKANG

Daerah Aliran Sungai (DAS) Cisadane saat ini tengah mengalami krisis sistemik dan hidrologis yang bermula dari deforestasi dan erosi ekstrem di kawasan hulu, hingga akumulasi polutan dari limbah domestik serta industri di kawasan tengah. Akibatnya, kawasan hilir di Desa Muara, Teluk Naga, menjadi titik akhir yang menampung beban sedimen dan sampah, menjadikannya "tempat sampah terakhir" yang memicu degradasi lahan mangrove hingga 85,91% dan mundurnya garis pantai hingga 500 meter akibat abrasi. Program restorasi selama ini sering gagal karena hanya berfokus pada penanaman bibit secara visual tanpa memperbaiki sistem pendukung hidupnya, yaitu kualitas air dan manajemen hidrologi dari hulu ke hilir. Tanpa adanya sistem pengawasan aktif dan intervensi terpadu, Desa Muara terancam kehilangan aset ekologisnya secara permanen dan berubah menjadi zona mati (dead zone).

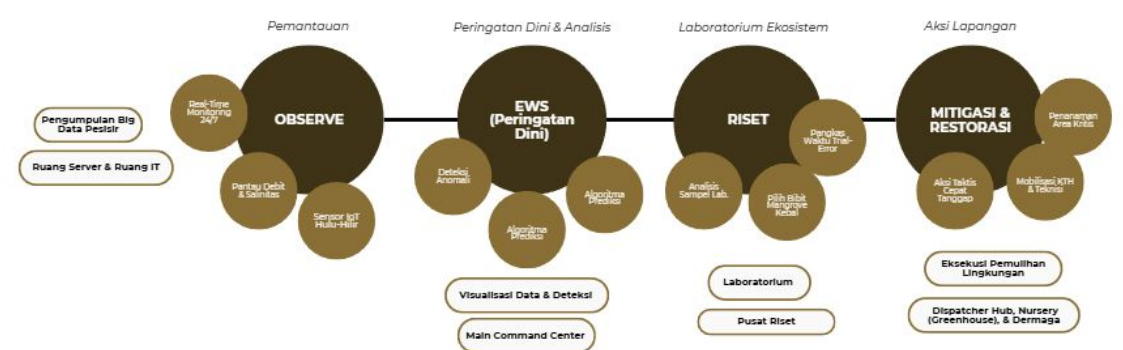


Sebagai respons atas urgensi tersebut, Cisadane Mangrove Headquarters (CMHQ) berperan sebagai fasilitas kendali hidrologi dan pusat riset ekologi terpadu. Fasilitas ini bertujuan memantau kesehatan makro DAS Cisadane sepanjang 126 km dan memulihkan ekosistem pesisir dengan menerapkan empat prinsip kerja utama: pemantauan data real-time 24/7 menggunakan jaringan sensor IoT dan CCTV, sistem peringatan dini (EWS), laboratorium riset ekosistem, serta aksi lapangan untuk mitigasi fisik. Dengan mengintegrasikan sentralisasi data hulu-hilir dan sistem reaktivasi tambak silvofishery, CMHQ dirancang untuk mengatasi masalah putusnya koneksi data lintas wilayah sekaligus memulihkan lingkungan dan ekonomi lokal secara berkelanjutan.

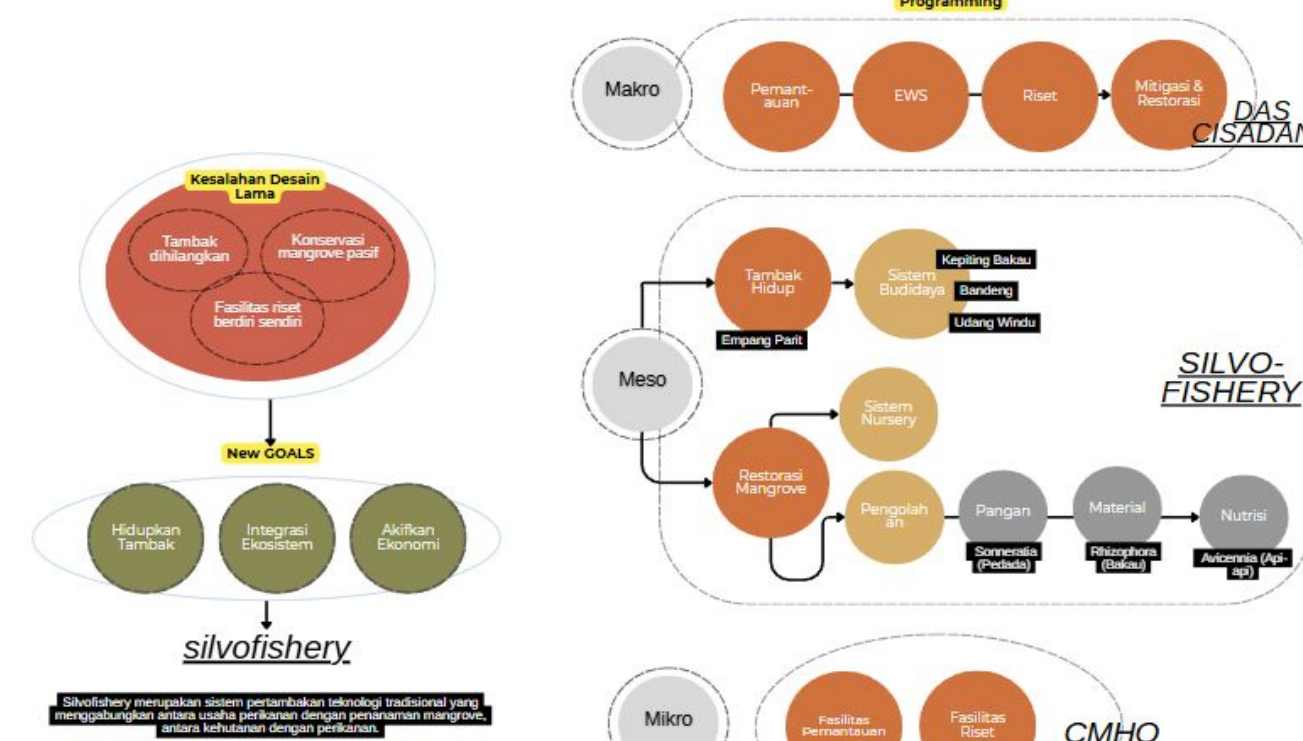
FRAMEWORK DESAIN



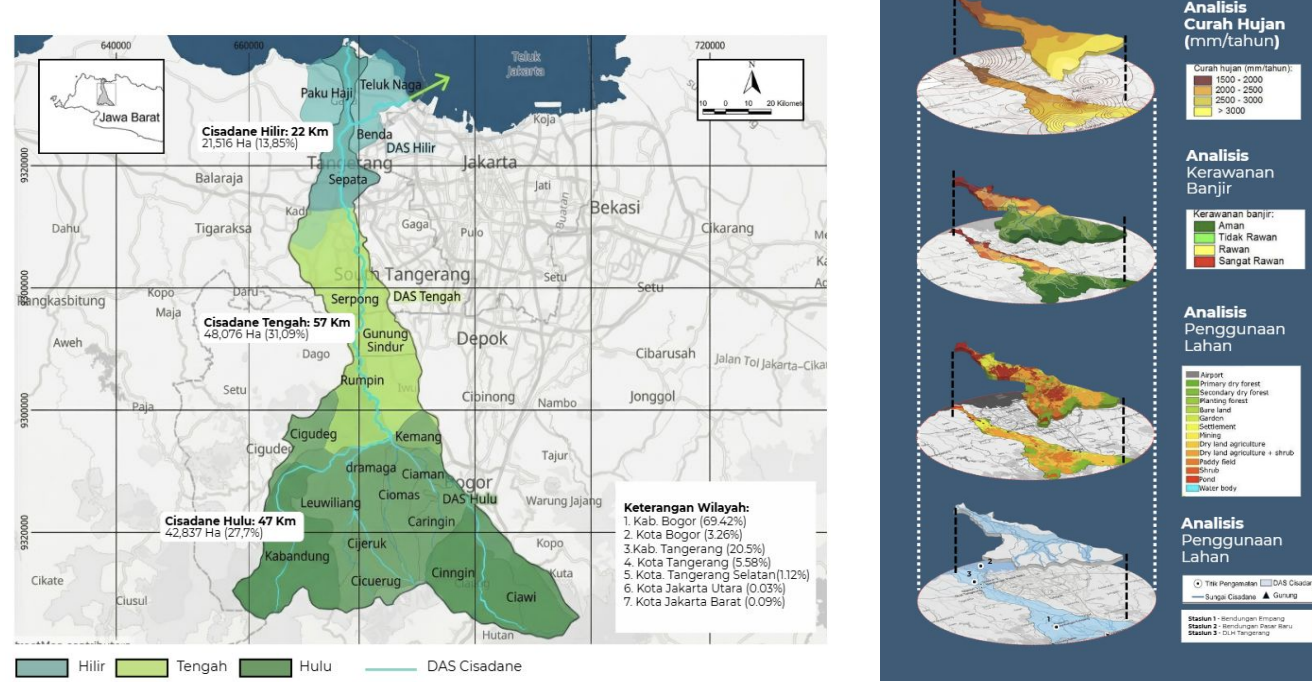
PROGRAMMING



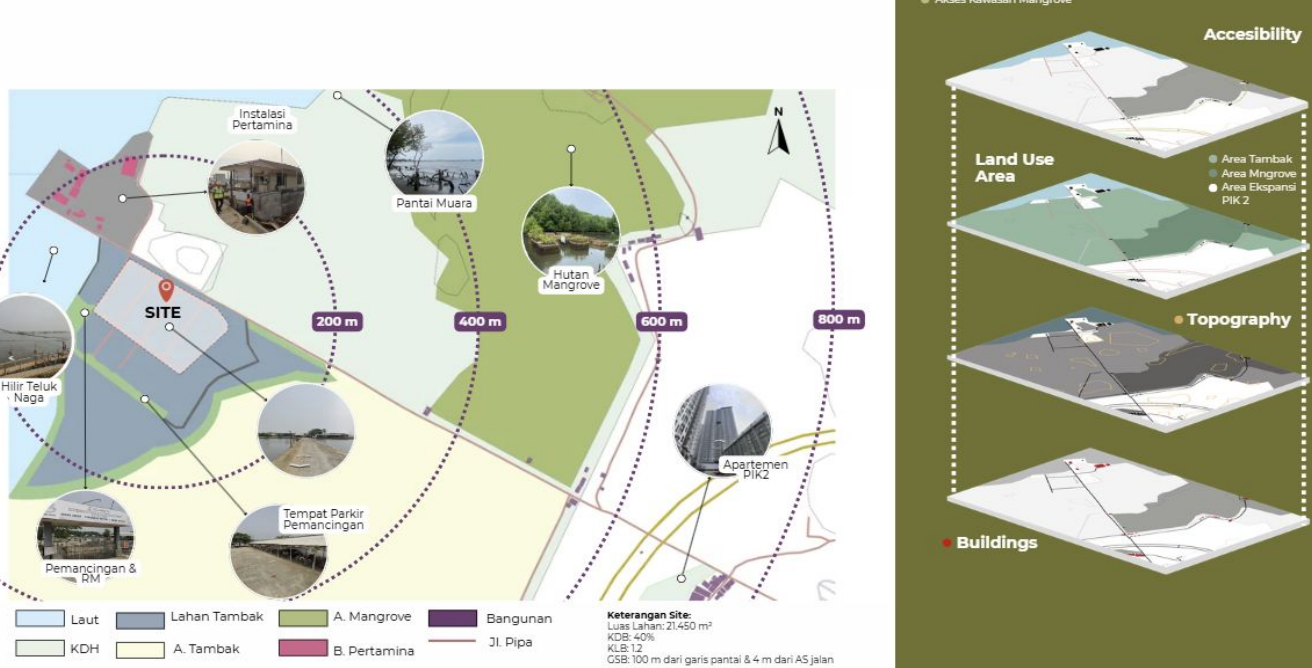
KONSEP PERANCANGAN



ANALISIS MAKRO



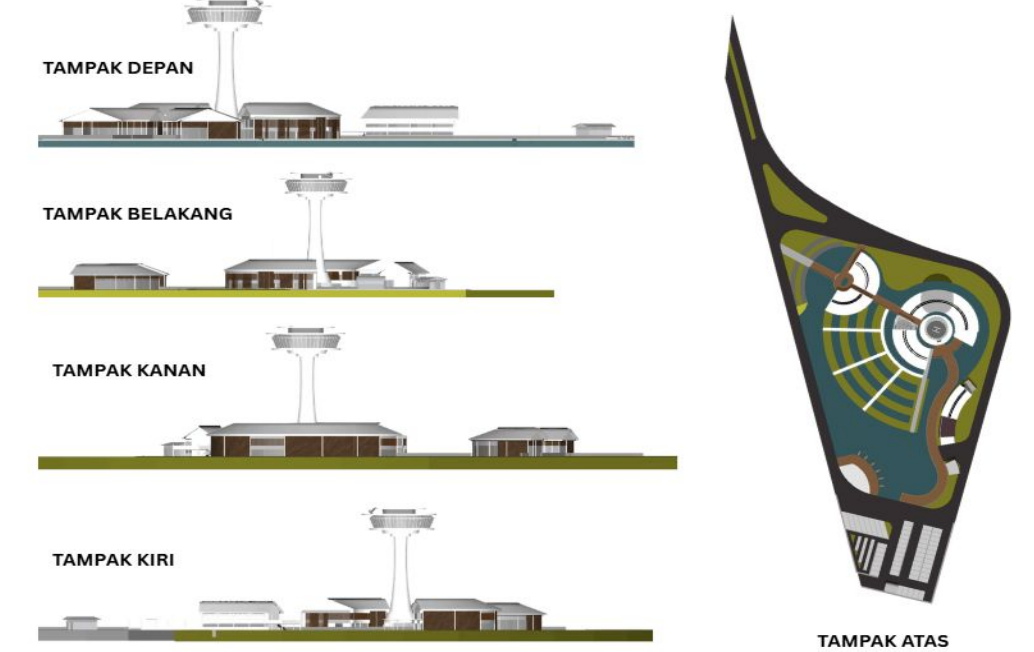
ANALISIS MESO



MASTERPLAN



TAMPAK



PERSPEKTIF EKSTERIOR & INTERIOR

